

Peningkatan Keterampilan Tata Kelola Keuangan Keluarga bagi Pengelola Posbindu Dahlia Petukangan Selatan

Sugeng Priyanto¹, Dicky Arisudhana^{*2}, Mia Laksmiwati³,
Qodariah⁴, Syaiful Anwar⁵, MN Farid Thoha⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

*e-mail : sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id¹, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id²,
mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id³, qodariah@budiluhur.ac.id⁴, syaiful.anwar@budiluhur.ac.id⁵
mnfarid.thoha@budiluhur⁶

Abstract

The Community Service Program implemented by Posbindu Dahlia is managed by women from RW 1 Petukangan Selatan Village, South Jakarta, aiming to improve family financial management skills. This was done considering that the results of the initial survey showed that the level of knowledge about family financial management owned by Posbindu women was still low. This includes planning, prioritizing financial expenditures and recording family finances. The training method is carried out by presenting material and simulating filling out workbooks on making family financial planning, determining household expenditure priorities. This training was guided by lecturers from the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University. The results of this service program, the women who manage Posbindu Dahlia are very enthusiastic, as evidenced by the emergence of various questions. They become more aware of planning, allocation of income based on priority needs rather than wants, so that there is still an opportunity to save for the benefit of the future.

Keywords: Training, Governance, Finance, Family

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang laksanakan Posbindu Dahlia dikelola oleh ibu ibu warga RW 1 Kelurahan Petukangan Selatan Jakarta Selatan, bertujuan untuk peningkatan keterampilan tata kelola keuangan keluarga. Hal ini dilakukan mengingat dari hasil survai awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang tata kelola keuangan keluarga yang dimiliki para ibu pengelola Posbindu masih rendah. Termasuk di dalamnya tentang perencanaan, penentuan prioritas pengeluaran keuangan dan pencatatan keuangan keluarga. Metode pelatihan dilakukan dengan cara pemaparan materi dan simulasi pengisian buku kerja tentang pembuatan perencanaan keuangan keluarga, penentuan prioritas pengeluaran rumah tangga. Pelatihan ini dipandu oleh para dosen dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Hasil dari program pengabdian ini, para ibu pengelola Posbindu Dahlia sangat antusias, terbukti dari munculnya beragam pertanyaan. Mereka menjadi lebih paham tentang membuat perencanaan, alokasi penghasilan berdasarkan prioritas kebutuhan bukan keinginan, sehingga masih ada peluang untuk menabung demi kepentingan masa depan.

Kata kunci: Pelatihan, Tata Kelola, Keuangan, Keluarga

1. PENDAHULUAN

ANALISIS SITUASI

Pada awalnya Pos Binaan Terpadu (Pos Bindu) adalah tempat kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Posbindu Dahlia dikelola oleh para ibu warga RW 1 Kelurahan Petukangan Selatan dan bertujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko penyakit tidak menular. Namun saat ini Posbindu Dahlia dimanfaatkan oleh warganya untuk berbagai kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti bank sampah, budidaya lele dan tanaman hidroponik, pembuatan minuman kunjit asam untuk dijual. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut, masih belum memadai sehingga kondisi keuangan keluarga sering mengalami defisit dan dampaknya adanya utang serta tidak bisa menabung, apa lagi di masa pandemic sekarang (Irdiana et al., 2022)

Kebanyakan orang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga karena tidak dapat mengontrol keinginan, tidak bisa membedakan keinginan dan kebutuhan. Mereka mengalami kesulitan mengelola keuangan keluarga karena salah menentukan prioritas pengeluarannya, sehingga tidak bisa menyisihkan untuk menabung bagi kepentingan masa depannya (Badriah & Nurwanda, 2019). Tata Kelola Keuangan Keluarga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Badransyah & Cahyono, 2019).

Berdasarkan hasil survai awal menunjukkan bahwa 72 % peserta pelatihan belum pernah mendapatkan edukasi tentang tata kelola keuangan keluarga. Para ibu peserta pelatihan sebanyak 85 % tidak pernah melakukan pencatatan penghasilan dan pengeluaran bulanan rumah tangga. Bahkan mayoritas 65 % peserta pelatihan belum mengetahui manfaat penting perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berakibat 75 % ibu - ibu peserta mengaku mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga. Hasil survei tersebut memperkuat alasan untuk menyelenggarakan pelatihan tata kelola (manajemen (Atmaja et al., 2021)) khususnya tentang manajemen keuangan keluarga bagi para ibu pengelola Posbindu Dahlia RW 1 Petukangan Selatan Jakarta (Pitaloka & Prasetio, 2020) Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi adalah:

- a. Belum memiliki panduan tentang tata kelola keuangan keluarga.
- b. Terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- c. Adanya kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga
- d. Adanya kesulitan dalam memprioritaskan kebutuhan keluarga

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: (Mulyanti & Nurdin, 2018)

- a. Memberikan pengetahuan mengelola keuangan yang baik bagi ibu rumah tangga.
- b. Membantu menyusun prioritas kebutuhan keluarga.
- c. Membantu melakukan alokasi kebutuhan rumah tangga berdasarkan prioritasnya.
- d. Membantu menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan keluarga.

SOLUSI

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa para ibu pengelola Posbindu Dahlia RW 1 Petukangan Selatan Jakarta belum melakukan tata kelola atau manajemen keuangan keluarga yang baik, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Tim pelaksana PKM mencoba membuat kerangka pemecahan masalah seperti dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No.	Situasi Sekarang	Perlakuan	Target luaran yang diharapkan
1.	Tingkat pengetahuan peserta terhadap tata kelola keuangan keluarga masih rendah	Pemberian materi tentang tata kelola keuangan keluarga	Tingkat pengetahuan peserta terhadap tata kelola keuangan keluarga meningkat
2.	Tingkat pengetahuan peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan masih rendah	Pemberian materi tentang pencatatan keuangan, penghasilan dan pengeluaran	Tingkat pengetahuan peserta terhadap pentingnya pencatatan meningkat
3.	Belum menerapkan pencatatan dan tata kelola keuangan keluarga	Pemberian pelatihan pencatatan dan tata kelola keuangan keluarga	Mampu menerapkan pencatatan dan tata kelola keuangan keluarga
4.	Belum menerapkan perencanaan keuangan keluarga	Pemberian pelatihan perencanaan keuangan keluarga	Mampu menerapkan perencanaan keuangan keluarga

Dari tabel 1. dapat dijelaskan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi : pemberian materi dan pelatihan berupa simulasi pengisian buku kerja tata kelola keuangan keluarga (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>). Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang arti penting dari pemahaman tentang pencatatan dan tata kelola keuangan keluarga untuk kesejahteraan keluarga, dilanjutkan dengan pelatihan tentang pencatatan dan tata kelola keuangan keluarga.

Pengenalan Perencanaan Keuangan Keluarga

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen keuangan keluarga adalah membuat rencana penghasilan dan pengeluaran keuangan rumah tangga (Wulandari & Utami, 2020) dengan mendata seluruh masukan penghasilan yang diperoleh dan pengeluaran. Hal ini diperlukan agar dapat mengetahui berapa sebenarnya penghasilan keluarga per bulannya. Setelah dicatat total penghasilan tersebut, langkah kedua adalah membuat daftar pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan setiap bulan, seperti belanja bulanan (gula pasir, sabun, teh, minyak, beras, dll), bayar listrik, air, telepon, pembantu (kalau ada), uang sekolah anak, gas kompor, dan lain-lain. Selanjutnya semua pengeluaran rutin tersebut dijumlahkan. Langkah ketiga, yaitu membuat daftar pengeluaran tidak rutin dengan skala prioritas (urutan pemenuhannya). Jumlahkan seluruh pengeluaran yang ada dalam daftar, kemudian dicocokkan dengan total penghasilan yang dimiliki (sudah dikurangi dengan kebutuhan rutin). Jika ternyata pengeluaran yang direncanakan melebihi penghasilan yang ada, maka harus diseleksi lagi kira kira pengeluaran mana yang dapat ditunda pemenuhannya, (Soekarno & Damayanti, 2022)

Evaluasi Kesehatan Keuangan

Setelah ketiga langkah tersebut selesai, maka selanjutnya dilakukanevaluasi sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengecek:

- ada tidaknya kesalahan penjumlahan pendapatan dan pengeluaran.
- ada tidaknya kebutuhan rutin yang terlewat.
- ada tidaknya kebutuhan yang sebenarnya tidak penting, jika ada, kita dapat mengganti dengan kebutuhan lain yang lebih penting.
- bagian kebutuhan mana yang dapat dihemat / ditekan pengeluarannya, sehingga sisanya dapat digunakan sebagai uang jaga-jaga untuk kebutuhan tak terduga, seperti: sakit (anak, nenek, saudara, dll), bepergian karena ada yang meninggal, tamu yang datang mendadak, dll.
- pemasukan penghasilan tambahan yang mungkin diperoleh.

Setelah evaluasi dilakukan, maka ditulis kembali perencanaan itu secara rapi dan tempelkan di tempat tertentu. Bagaimana cara memprioritaskan kebutuhan?

Berikut ini disajikan langkah-langkahnya:

- Tulislah semua kebutuhan yang harus dipenuhi yang bukan kebutuhan rutin atau sesuatu yang diinginkan. Sebagai contoh:

Tabel 2. Daftar Kebutuhan Bukan Rutin

No	Kebutuhan/Keinginan	Jumlah (IDR)	Keputusan	
			Ya	Tidak
1	Mengunjungi kerabat ke luar kota	100.000		
2	Membeli baju untuk pesta	50.000		
3	Les komputer untuk anak	250.000		
4	Membeli handuk baru	40.000		
5	Membeli jas hujan	25.000		
6	Mengecat rumah	200.000		
7	Mengganti pintu	1.000.000		
8	Membeli gorden	400.000		
9	Mengantar anak renang	30.000		
10	Merayakan ulang tahun anak	500.000		
11	Service kendaraan	60.000		
12	Membeli kursi tamu	1.300.000		

- b. Coret kebutuhan yang tidak memerlukan uang, yaitu kebutuhan yang dapat dikerjakan sendiri atau bahannya telah dimiliki, seperti les computer untuk anak, bila dapat mengajarkan sendiri dan memiliki komputer sendiri, maka dapat saja kebutuhan tersebut dicoret. Demikian pula dengan membeli pintu, maka kalau yang lama ternyata masih dapat diperindah dengan bahan yang sudah tersedia dan tenaga sendiri, maka kemungkinan anggaran yang ditulis dapat dikecilkan.
- c. Tandailah kebutuhan yang memerlukan uang dalam jumlah besar, lalu perkirakan cukup tidaknya uang untuk memenuhinya.
- d. Berilah tanda (V) pada kolom “ya” atau “tidak” bagi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan mengingat dapat tidaknya kebutuhan tersebut terpenuhi, lalu beri nomor skala prioritas terhadap kebutuhan yang dijawab “ya”.

Pada dasarnya penilaian memiliki pengaruh yang baik untuk melihat apa saja yang telah dicapai terhadap pelaksanaan tata kelola keuangan keluarga yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana anggaran pada bulan berikutnya. Berdasarkan penilaian ini juga akan diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan rencana anggaran, sehingga dapat diperbaiki atau disempurnakan untuk selanjutnya. Kriteria yang digunakan menilai pengelolaan keuangan keluarga dapat berpedoman pada 5 hal, yaitu: tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepatkualitas. Dengan kata lain, sebelum mengeluarkan uang tentunya harus ada pertanyaan: untuk apa uang dikeluarkan? mengapa uang itu dikeluarkan? di mana uang itu dikeluarkan? kapan uang itu harus dikeluarkan? siapa yang membutuhkan? bagaimana cara mengeluarkan uang (kontan atau kredit)?

Penilaian akan berhasil bila dilakukan secara kontinu, menyeluruh, objektif, sistematis, dan ada kerjasama diantara semua anggota keluarga. Penilaian dapat dilakukan secara sebagian atau secara keseluruhan. Penilaian keseluruhan mencakup program secara umum, misalnya apakah keseluruhan rencana dapat terlaksana? bagaimana keuangan secara keseluruhan (minus atau ada sisa)? Sedangkan penilaian sebagian merupakan penilaian tiap-tiap bagian pengeluaran yang direncanakan, seperti bagian mana yang akhirnya tidak dapat dicukupi? apa penyebabnya? apakah harus dianggarkan untuk dipenuhi bulan berikutnya? dan sebagainya.

Pelaksanaan Tata Kelola Keuangan Keluarga

Dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah disusun, maka dapat melakukan berbagai model / sistem (www.simulasi.kredit.com). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pebriani & Sari, 2021) menunjukkan diantaranya:

a. Sistem Amplop

Mengapa disebut sistem amplop? Ya karena memang sistem ini menggunakan amplop sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang kita sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop-amplop yang telah ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui sebelumnya.

b. Sistem Buku Kas

Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan seperti berikut ini:

Tabel 3. Sistem Buku Kas

Uraian	Pemasukan (IDR)	Pengeluaran (IDR)	Saldo (IDR)
Gaji bulan Agustus	1.000.000		
Tambahan uang lembur	250.000		
Keuntungan dagang baju	200.000		
Bayar listrik		70.000	
Bayar telepon		120.000	
Bayar PAM		30.000	
SPP anak		50.000	
Konsumsi rumah tangga		950.000	
Total	1.450.000	1.220.000	230.000

c. Sistem Kas Keluarga

Merupakan sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok-kelompok: pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlah lalu ditotal dengan pengeluaran jenis lain. Sebagai Contoh:

Tabel 4. Sistem Kas Keluarga

Pengeluaran Tetap	IDR
•Menabung	100.000
•Listrik	70.000
•PAM	30.000
•Telepon	120.000
•SPP anak	50.000
•Beras , gula, kopi ,susu anak ,sabun dll	550.000
Jumlah Pengeluaran Tetap	920.000
Pengeluaran Harian	
•Belanja harian	300.000
•Transportasi	120.000
Jumlah Pengeluaran harian	420.000
Pengeluaran tak terduga	
•Pengobatan	80.000
•Beli buku	25.000
Jumlah pengeluaran tak terduga	105.000
Total Pengeluaran	1.445.000

d. Sistem Kas Harian

Merupakan sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem ini biasa berhasil bila dianut oleh orang yang rajin mencatat apapun yang dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumah tangga yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas.

Sebagai ilustrasi tambahan dalam mengatur keuangan keluarga, wawasan tentang **Kakeibo** yaitu metode mengatur keuangan ala ibu rumah tangga Jepang (www.orami.com). Dalam metode ini, ada empat pertanyaan penting yang harus dijawab apabila ingin memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, ada empat pertanyaan dasar (Mahaputra, 2021):

a. Berapa banyak uang yang dimiliki?

Dalam hal ini kita diminta untuk menghitung berapa banyak uang yang kita hasilkan atau terima tiap bulan.

b. Berapa banyak uang yang ingin disimpan?

Setelah mengetahui berapa banyak uang yang kita terima, selanjutnya adalah menentukan berapa jumlah uang yang akan ditabung.

c. Berapa banyak uang yang dibelanjakan?

Pada pertanyaan ini kita diminta untuk memperhatikan berapa banyak uang yang akan dibelanjakan. Metode kakeibo sendiri membagi beban pengeluaran menjadi empat bidang, yaitu:

- 1) *Survival* atau kebutuhan pokok seperti biaya makan, tagihan, cicilan, dan kewajiban lainnya.

- 2) *Optional* atau kebutuhan sekunder mencakup hiburan, makan di luar, dan sebagainya.
 - 3) *Culture* atau kebutuhan untuk tambah wawasan contohnya buku, film, majalah, dan lain-lain.
 - 4) *Extra* atau pengeluaran lainnya seperti kado, perbaikan rumah, pemeliharaan kendaraan bermotor, dan sebagainya.
- d. Bagaimana cara meningkatkan jumlah uang yang ditabung?
Pada pertanyaan ini, kita diminta untuk memperhatikan kembali pengeluaran tiap bulan dan memilih pengeluaran yang sekiranya bisa dipangkas guna meningkatkan jumlah uang yang ditabung.

Langkah-Langkah Pencatatan

- a. Membuat pencatatan awal bulan
Catat seluruh pemasukan yang kamu terima di awal bulan, baik dari pemasukan rutin seperti gaji bulanan maupun penghasilan tambahan.
- b. Menentukan jumlah uang untuk ditabung
Pada tahap ini, kita diminta untuk menentukan jumlah uang yang akan ditabung dan menyisihkannya pada bulan tersebut.
- c. Mengalokasikan dana ke dalam pos pengeluaran
Siapkan beberapa amplop untuk menyimpan alokasi dana dari pos-pos pengeluaran tersebut. Bisa memilih amplop dengan warna berbeda, beri nama untuk setiap amplop sesuai tujuan pengeluaran. Jangan lupa untuk mencatat pengeluaran yang kamu lakukan dari setiap amplop.
- d. Melakukan analisis keuangan
Hal yang penting dalam metode ini adalah melakukan evaluasi terhadap aktivitas keuangan kita. Dengan melakukan evaluasi kita bisa mengetahui kondisi keuangan pada bulan tersebut dan bisa lebih baik dalam mengatur keuangan di bulan berikutnya.

Anggaran Keuangan Keluarga

Beberapa langkah yang dapat dipraktikkan dalam membuat anggaran keuangan keluarga:

Langkah 1: Catat Setiap Pengeluaran

Dalam waktu sebulan, catat setiap pengeluaran dari yang paling besar hingga paling kecil. Mulai dari tagihan bulanan, KPR, cicilan kendaraan bermotor, asuransi, biaya sekolah anak, belanja bulanan, hingga hal-hal kecil seperti biaya parkir. Catatan bisa dibuat dengan *spreadsheet* sederhana atau memanfaatkan aplikasi semacamnya pada ponsel. Usahakan agar semua pengeluaran dalam sebulan tercatat dengan detil.

Mencatat pengeluaran adalah langkah awal untuk menentukan anggaran keuangan. Dengan anggaran akan tahu ke mana saja sebenarnya uang digunakan selama ini. Masukkan daftar pengeluaran dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan klasifikasi (misal: tagihan, belanja, hiburan, dll), lantaskan jumlahkan semua pengeluaran dalam sebulan itu. Bila ternyata jumlahnya lebih besar dari pendapatan, maka sudah dapat dipastikan sistem *budgeting* ini akan berguna.

Langkah 2: Tentukan Target

Jika ingin membuat anggaran khusus untuk apa? Tuliskan target anggaran tersebut dalam secarik kertas dan letakkan di tempat yang mudah dilihat (misal: *stick note* dan ditempel pada sisi komputer, buku agenda, dll), tujuannya adalah agar selalu ingat pada target tersebut. Diharapkan target itu dapat memotivasi untuk membatasi pengeluaran.

Targetnya semacam apa? Bisa saja ingin mengajak sekeluarga pergi berlibur ke luar negeri, atau ingin membeli furnitur baru, bisa juga untuk renovasi salah satu bagian rumah,

atau bahkan sekadar mengumpulkan tabungan dengan jumlah tertentu pada akhir tahun. Ajak seluruh anggota keluarga untuk membantu target itu terwujud.

Langkah 3: Buat Anggaran

Kini saatnya membuat daftar alokasi pengeluaran berdasarkan penghasilan dan target. Hal ini akan sangat membantu untuk menentukan prioritas dalam mengeluarkan uang. Sebaiknya tidak perlu terlalu ketat dalam membatasi pengeluaran, kuncinya adalah tentukan prioritas dan disiplin dalam menjalaninya agar target terwujud. Dahulukan apa yang memang penting dan sisihkan hal-hal yang masih bisa dikurangi atau ditunda.

Bila pada langkah pertama tadi mendapati pengeluaran untuk makan di restoran sekeluarga cukup besar, kini saatnya untuk mengencangkan ikat pinggang dan kurangi makan di luar. Pengeluaran untuk makan di restoran dapat potong sebagian atau seluruhnya untuk ditabung demi dapat pergi umroh sekeluarga, misalnya.

Bagi pengeluaran ke dalam empat kuadran: pengeluaran, tabungan (untuk hal darurat), berbagi (menraktir teman/keluarga, sumbangan), dan investasi (untuk masa depan). Alokasi uangnya terserah pada. Bisa 80% penghasilan dimasukkan pada kuadran pengeluaran, 5% pada tabungan, 5% pada kuadran berbagi, dan 10% sisanya untuk investasi. Gunakan rasio ini berapa pun penghasilan setiap bulannya, sehingga bila mendapatkan kenaikan gaji misalnya, jangan lantasi diartikan bahwa dapat menambah satu lagi cicilan kendaraan, tapi lihat bahwa uang yang dapat ditabung jumlahnya akan semakin besar.

Ada pula cara lain mengatur manajemen keuangan keluarga yang bisa dilakukan dengan rumus sederhana, yakni 50 – 30 – 10 – 10. Dengan rumus tersebut, 50% dari total pendapatan keluarga akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup. Sedangkan 30% penghasilan keluarga dipergunakan untuk membayar berbagai cicilan utang. Lalu 10% penghasilan dialokasikan untuk tabungan dan investasi. Sisanya 10% pendapatan untuk kebutuhan dana social (www.llovelife.com)

Langkah 4: Awasi Perkembangannya

Membuat anggaran keluarga seperti ini adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Anggaran harus terus melakukan penyesuaian (mungkin besar pendapatan berubah, atau jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung berkurang, atau juga karena target yang berubah), terus belajar mengalokasikan uang, dan rutin mengecek apakah anggaran telah berjalan dengan efektif.

Evaluasi anggaran setiap bulannya, periksa apakah ada pengeluaran yang masih bisa ditekan atau justru bisa mengalokasikan dana lebih pada kategori tertentu. Mengawasi perkembangan anggaran dari waktu ke waktu juga dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Pasti ada rasa bangga saat berhasil menghemat pengeluaran, sesedikit apapun itu, karena artinya telah berhasil untuk menahan diri agar tidak berlebihan atau boros. Alokasi anggaran dan belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka melahirkan keluarga-keluarga yang gali lobang tutup lobang (Nikmah et al., 2019)

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang akuntansi sederhana dan tata kelola keuangan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang informasi yang diketahui, baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung meliputi: pengertian, metode, dan prosedur tentang akuntansi sederhana dan tata kelola keuangan keluarga.
- b. Pemberian materi tata kelola keuangan keluarga dengan cara ceramah, latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta. Materi pelatihan menjelaskan pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan, pengertian dasar perencanaan keuangan, proses dan

tahapan pencatatan perencanaan keuangan keluarga, praktik pembuatan perencanaan pencatatan keuangan keluarga, pengukuran dan koreksi terhadap perencanaan yang dibuat, dan terakhir diskusi dan tanya jawab mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah atau belum dipahami dari pelatihan yang sudah dilakukan

- c. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi hasil pelatihan berupa resume lembar kerja yang telah dibuat oleh peserta, kemudian presentasi kesimpulan oleh tim pelaksana pengabdian dan ditutup dengan kuis untuk memberi door prize kepada para peserta pelatihan yang mampu menyelesaikan simulasi keuangan keluarga dengan tepat dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Budi Luhur dan bekerjasama dengan pengelola Posbindu RW1 Kelurahan Petukangan Selatan sudah berjalan dengan baik dan terarah dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga di RW 1 sebagai peserta pelatihan. Adapun hasil dari pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga sudah dapat memahami pentingnya mengatur keuangan melalui perencanaan keuangan bagi keluarga, kemudian melalui praktik yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga juga dapat mempraktikkan perencanaan keuangan melalui simulasi keuangan yang diberikan pada saat pelatihan.



Gambar 1. Peserta dan Instruktur Pelatihan Tata Kelola Keuangan Keluarga



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan Tata Kelola Keuangan Keluarga



Gambar 3. Peserta Pelatihan Melakukan Simulasi Pencatatan dan Penyusunan Anggaran Keuangan Keluarga

Kegiatan yang dilaksanakan selama satu hari, yaitu hari Senin 29 Agustus 2022 bertempat di Posbindu RW1 Petukangan Selatan. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 - 12.30 wib yang diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi pelatihan peningkatan ketrampilan tata kelola keuangan keluarga. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan terhadap peserta pelatihan untuk mencoba mempraktikkan pembukuan sederhana sesuai dengan instruksi instruktur. Instruktur kegiatan pelatihan ini para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan para ibu pengelola Posbindu dapat lebih memahami tentang tata kelola keuangan keluarga. (Budiantoro et al., 2019)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirasa memiliki manfaat yang sangat berarti. Dilihat dari antusias para peserta yang terlibat dalam acara pelatihan tersebut. Pelatihan ini sangat berguna dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat diimplementasikan di rumah tangga dalam pengelolaan keuangan dan pembagian pos - pos keuangan dari yang penting bersifat pemenuhan kebutuhan hingga mengantisipasi dan mengklasifikasi pemenuhan yang bersifat keinginan. Tata kelola keuangan yang baik akan sangat membantu kondisi keuangan di rumah tangga yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan dan mendorong keluarga untuk menabung dan melakukan investasi dengan apa yang dimiliki dan dialokasikan (Budiantoro et al., 2019)

Manfaat yang dirasakan ini sebelumnya disampaikan oleh Ketua RW1 Petukangan Selatan yang menyampaikan bahwa pelatihan yang diberikan tentunya sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman tentang tata kelola keuangan keluarga. Khususnya ibu-ibu rumah tangga pengelola Posbindu Dahlia yang berada di lingkungan RW1 Petukangan Selatan. Para peserta bersemangat mengajukan banyak pertanyaan, diskusi yang dilakukan mampu mempermudah pemahaman materi yang diberikan. Pelatihan mengatur keuangan melalui tata kelola keuangan keluarga baru pertama kali dilakukan di lingkungan RW1 Petukangan Selatan, yang merupakan kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dan pengelola Posbindu Dahlia RW1 Petukangan Selatan Jakarta.



Gambar 4 : Narasumber Menjelaskan dan Mengevaluasi Hasil Simulasi Tata Kelola Keuangan Keluarga

Pada diskusi dan tanya jawab mengenai pemahaman materi dan simulasi pengisian buku kerja Tata Kelola Keuangan Keluarga, berbagai pertanyaan dari peserta sangat beragam. Para instruktur berusaha memberikan penjelasan sehingga para peserta paham dan memberikan beberapa cara dalam mengelola keuangan keluarga, antara lain (www.finansialku.co.id):

1. Berdiskusi dengan Pasangan Soal Keuangan
Cara dalam mengatur keuangan rumah tangga sangat dibutuhkan dalam kehidupan, sebab finansial merupakan hal yang krusial. Sehingga pasangan suami-istri juga harus menanamkan pemikiran yang lebih dewasa dalam pengaturan keuangan. Dibutuhkan komunikasi yang jujur dan efektif tentang biaya pengeluaran kebutuhan pokok keluarga. Jika ada sebagian dari pasangan yang tidak jujur dalam mengelola keuangan, maka akan ada potensi terjadi pembengkakan pengeluaran yang tidak diperlukan, sehingga tidak dapat menaikkan tabungan yang dimiliki keluarga. Maka dari itu, cara dalam mengatur keuangan rumah tangga sangat perlu diterapkan sejak awal. Salah satu cara jitu adalah dengan berdiskusi bersama pasangan.
2. Memisahkan Kebutuhan dan Keinginan
Harus memahami apa itu kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang keluarga perlukan sebagai sarana bertahan hidup, seperti pemenuhan bahan-bahan pokok. Sedangkan, keinginan merupakan sesuatu yang tidak mempengaruhi dalam kemampuan bertahan hidup bagi keluarga. Misalnya, pakaian mewah, tas *branded*, membeli berbagai barang hanya untuk koleksi semata. Defisit keuangan biasanya akan terjadi jika uang yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan. Sehingga dana keluarga hanya terkuras untuk pemenuhan keinginan bukan keperluan. Padahal, barang yang diinginkan belum tentu benar-benar dibutuhkan oleh keluarga. Sehingga perlu pemisahan dalam mencatat daftar kebutuhan dan keinginan dalam catatan pengeluaran keluarga.
3. Mengatur Keuangan Rumah Tangga dengan Gaji Harian
Dalam menganalisis jumlah pemasukan, harus memahami berapa dana pemasukan keluarga dalam setiap bulannya. Pastikan dana pemasukan tersebut mampu memenuhi kebutuhan yang sudah diprioritaskan. Perkiraan jumlah anggaran yang bisa dialokasikan pada kebutuhan lain, maka gaji tidak akan terbuang percuma. Apalagi untuk hal yang tidak begitu diperlukan. Selain harus mempelajari cara untuk mengatur keuangan, juga mempelajari dalam menganalisis pemasukan keluarga. Jelas tujuannya adalah untuk hidup hemat dan sejahtera.
4. Membuat Daftar Belanja
Perlu membuat daftar pengeluaran dan belanja, seperti daftar pengeluaran paling prioritas, terdiri dari kebutuhan hidup. Contohnya, kebutuhan makan, minum, tagihan listrik, obat-obatan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk hal yang tidak *urgent*, dapat diturunkan atau dipisahkan di lembar lainnya.
5. Belanja Sesuai Perencanaan
Cara dalam mengatur keuangan rumah tangga selanjutnya adalah dengan merencanakan apa yang akan dibeli, seperti keperluan bulanan. Sebab bukan hal aneh lagi ketika tiba-tiba tergiur barang lain saat sedang berbelanja. Sehingga, harus membuat daftar perencanaan yang matang, terperinci, dan membagi mana yang prioritas dan mana yang tidak mendesak. Membelanjakan keuangan hanya pada daftar prioritas saja, jika ada dana lebih baru untuk hal yang non prioritas.
6. Menjauhi Gaya Hidup Konsumtif dan Boros
Menjauhi gaya hidup boros dan berfoya-foya juga merupakan cara mengatur keuangan rumah tangga dalam Islam. Sebab, selain merugikan, berfoya-foya juga tidak terlalu bermanfaat, bisa mengurangi acara liburan, karena liburan dapat menguras dana keuangan. Sebagai alternatifnya bisa melakukan aktivitas bersama keluarga di rumah baik nonton film, bermain, atau memasak dengan keluarga juga bisa mengusahakan makan di rumah dan maksimalkan waktu bersama. Dengan memasak dan makan di rumah, akan lebih menghemat biaya. Jangan membiarkan rumah diisi oleh banyaknya cicilan barang, yang sifatnya hanya memenuhi keinginan semata. Pembiayaan keluarga pasti akan terkuras banyak hanya untuk membayar

cicilan dan bunga dari barang tersebut. Lebih baik, menabung meski sedikit demi sedikit. Setelah dana mencukupi, bisa membeli barang yang diinginkan.

7 Merencanakan Tabungan, Investasi, dan Asuransi

Setelah kebutuhan prioritas terpenuhi dan masih memiliki sisa dana pemasukan, manfaatkan untuk dijadikan sebagai investasi di masa depan. Investasi mempunyai banyak macamnya dan harus teliti memilih investasi yang paling cocok bagi kebutuhan keluarga. Selain diinvestasikan, sisa dana pemasukan keluarga bisa ditabung. Gunanya sebagai dana darurat untuk kekurangan anggaran atau untuk membeli keinginan tercapai.



Gambar 5. Door Prize bagi Peserta - dengan Simulasi Cepat & Tepat

Tabel 5. Evaluasi Hasil Pelaksanaan PKM

No.	Target luaran yang diharapkan	Ketercapaian Program	Perubahan Mindset Peserta	Upaya Keberlanjutan
1.	Tingkat pengetahuan peserta terhadap tata kelola keuangan keluarga meningkat	Tercapai	Ada perubahan	
2.	Tingkat pengetahuan peserta terhadap pentingnya pencatatan meningkat	Tercapai	Ada perubahan	
3.	Mampu menerapkan pencatatan dan tata kelola keuangan keluarga	Tercapai	Ada perubahan	Menyiapkan sistem dari pencatatan manual ke pencatatan secara sistem aplikasi /software yang berbasis android
4.	Mampu menerapkan perencanaan keuangan keluarga	Tercapai	Ada perubahan	Menyiapkan sistem dari pencatatan manual ke pencatatan secara sistem aplikasi /software yang berbasis android

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan tata kelola keuangan melalui perencanaan keuangan keluarga yang ditujukan bagi ibu - ibu rumah tangga dan pengelola Posbindu RW1 Petukangan Selatan, dapat diambil kesimpulan:

- a. Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mengenai tata kelola keuangan keluarga, peserta juga mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan keluarga.
- b. Pelatihan ini mampu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya tata kelola keuangan keluarga, kemudian meningkatnya motivasi peserta pelatihan untuk melakukan pembuatan anggaran, menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan.
- c. Peserta pelatihan mampu menyusun dan mensimulasi pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan perencanaan keuangan dari total penghasilan yang dimiliki dan alokasi.

Agar materi pelatihan yang sudah disampaikan dalam bentuk buku kerja tata kelola keuangan keluarga semakin mudah digunakan, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut terkait dengan rekonstruksi dari pembukuan manual ke pembukuan secara sistem aplikasi /software yang berbasis android, mengingat aplikasi tersebut saat ini sudah semakin mudah digunakan (user friendly), yang mana para ibu dapat memanfaatkan gawainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, H. E., Hartono, B., & Ikhwan, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Pada Pelaku UMKM Desa Balesari Kabupaten Magelang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1487–1492. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.4902>
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8–15.
- Badrunsyah, & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur*. 2(2).
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., Riza, M. M., & Khairullah, M. N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid 19. *E-Amal*, 2(1), 873–882.
- Mahaputra, R. (2021). *Seni Mengatur Keuangan Keluarga Dalam Segala Situasi*. Scritto Books.
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 259–267. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Nikmah, N., Safrina, N., Farida, L. E., Qalbiah, H. N., Akuntansi, J., & Banjarmasin, N. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin. In *Jurnal Impact : Implementation and Action* (Vol. 1, Issue 2).
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *SELAPARANG*, 4(2), 127–131.
- Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologi*, 4(2), 221–230.
- Soekarno, S., & Damayanti, S. M. (2022). *Manajemen Perencanaan Keuangan*. Prenada.
- Wulandari, I., & Utami, E. S. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- www.llovelife.com
- www.umari.com
- www.simulasi.kredit.com
- www.finansialku.co.id
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>